



**CARA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PRAKTIKUM  
PADA PELAJARAN IPA TOPIK ENERGI BUNYI  
DI KELAS V SD INPRES 25 KABUPATEN SORONG**

**NARIS WIDAYANI**

SD Inpres 25 Kabupaten Sorong

**ABSTRAK**

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Energi Bunyi melalui metode praktikum. Dalam pelaksanaan Penelitian ini, Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc.Tanggart. Rancangan penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Dari hasil test tengah semester II tahun pelajaran 2013 / 2014 pada mata pelajaran IPA yang diikuti siswa kelas IV sebanyak 28 orang, hanya 11 orang (39%) yang berhasil menjawab benar 60% ke atas. Artinya sebanyak 17 orang (61%) dalam mata pelajaran IPA baik secara klasikal maupun individual belum menguasai materi "Energi Bunyi". Berdasar pada kegagalan penguasaan materi oleh sebagian besar siswa kelas IV maka, perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA itu bertujuan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di atas melalui Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan perbaikannya direncanakan dalam 2 siklus, diikuti 28 siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus tersebut didapat hasil sebagai berikut : Siklus I lulus 7 orang (25%), siklus II lulus 8 orang (29%). Dengan total keberhasilan sampai siklus II sebanyak 26 orang (93%). Berdasarkan temuan (hasil yang diperoleh) ini dapat disimpulkan bahwa melalui 2 siklus perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong telah "menguasai secara tuntas" materi Energi Bunyi, mata pelajaran IPA pada semester II tahun pelajaran 2013 / 2014.

Kata Kunci: praktikum, energi, bunyi

**ABSTRACT**

*The general purpose of this Classroom Action Research is to improve the quality of learning of Grade V students in science subjects. The specific purpose of this study is to determine the ability of students to understand Sound Energy material through practicum methods. In the implementation of this study, researchers used the Kemmis and Mc.Tanggart models. The study design consisted of 4 stages: Planning, Action, Observation and Reflection. From the results of the midterm II of the 2013/2014 school year on natural science subjects attended by students in class IV as many as 28 people, only 11 people (39%) who successfully answered correctly 60% and above. This means that as many as 17 people (61%) in science subjects both classically and individually have not mastered the material "Sound Energy". Based on the failure of the mastery of the material by most of the fourth grade students, the improvement in learning science subjects aims to increase students' mastery of the learning material above through Classroom Action Research. The improvement is planned in 2 cycles, followed by 28 fifth grade students of SD Inpres 25 in Sorong Regency. From the implementation of learning improvement through the two cycles, the following results were obtained: Cycle I passed 7 people (25%), Cycle II passed 8 people (29%). With a total success of the second cycle of 26 people (93%). Based on the findings (the results obtained) it can be concluded that through 2 cycles of learning improvement carried out, fifth grade students of SD Inpres 25 Sorong Regency had "thoroughly mastered" Sound Energy material, natural science subjects in semester II of the 2013/2014 academic year.*

*Keywords: practicum, energy, sound*

**1 PENDAHULUAN**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan yang disebut interaksi belajar mengajar. Menurut Nasution (1982) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian mengajar berarti membimbing aktivitas siswa, sedangkan belajar mengacu pada apa yang dikerjakan guru sebagai pemimpin, pengelola, mengatur lingkungan belajar dan membimbing aktivitas siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan sumber pembelajaran

untuk memperlancar tercapainya tujuan belajar.

Merencanakan suatu kegiatan merupakan aktivitas sehari-hari bagi setiap orang yang hidup secara teratur. Rencana merupakan satu kebutuhan pokok dalam melaksanakan setiap kegiatan. Meskipun membuat rencana, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan rutin, namun ada kalanya rencana harus dibuat secara khusus, lebih-lebih jika ada keperluan (kebutuhan) khusus untuk melakukan satu kegiatan. Misalnya ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan



refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru. Kegiatan PTK dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila sebagai guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana, sejalan dengan tujuan pembelajaran dan rentang waktu yang tersedia. Dalam upaya mengkomunikasikan bahan ajar kepada siswa ini tidaklah mudah, karena berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa sendiri, dari keluarga, lingkungan bahkan dari sekolah atau gurunya.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

Dalam kenyataannya, usaha pencapaian tujuan pembelajaran itu tidak semudah anggapan orang, karena berbagai hambatan baik yang datang dari siswa sendiri, keluarga, lingkungan bahkan dari sekolah / guru. Hambatan belajar dari siswa sendiri diantaranya kesehatan, ketentraman batin, dan kebersamaan dengan teman seusianya. Yang datang dari keluarga diantaranya : sikap orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan hubungan yang serasi antara anggota keluarganya. Yang datang dari lingkungan diantaranya : teman-teman pergaulan dan media masa.

Sedangkan yang datang dari sekolah / guru diantaranya : keadaan ruang belajar yang kurang memadai, jam belajar, metode belajar mengajar, pekerjaan rumah dan alat-alat pelajaran yang kurang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar. Bertolak dari rendahnya tingkat penguasaan siswa, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini bertujuan: 1). Meningkatkan penguasaan siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong terhadap materi pembelajaran Energi Bunyi. 2). Berlatih mengidentifikasi, menganalisis permasalahan dalam pembelajaran serta merencanakan perbaikannya dan melaksanakannya melalui penelitian tindakan kelas.

## 2 METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan perbaikan

pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan di kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berdasar pada analisis masalah dan perumusan masalah, penulis memfokuskan perbaikan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA dilaksanakan dengan 2 siklus

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc.Tanggart. rancangan penelitian terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Adapun prosedur tersebut seperti bagan berikut :

Fokus rencana Kegiatan Perbaikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Energi Bunyi sebagai berikut :

Tujuan Perbaikan: A). Siswa mampu menjawab pertanyaan guru. B). Siswa mampu menjelaskan pengertian Energi Bunyi.

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Memotivasi siswa melalui tanya jawab untuk mempelajari materi Energi Bunyi.

- Apa yang dimaksud dengan Energi Bunyi ?

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan materi Energi Bunyi.

2. Meminta siswa praktek secara kelompok tentang Energi Bunyi.

3. Siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa.

4. Secara bergiliran siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

5. Guru menilai pekerjaan siswa.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa dan guru membuat rangkuman pelajaran.

2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Alat dan Sumber

a. Kurikulum / Standar Isi 2006 kelas V

b. Buku IPA kelas 5 terbitan Pusat Perbukuan Depdiknas (BSE)

c. Telepon-teleponan.

Tujuan Perbaikan

a. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru.

b. Siswa mampu menjelaskan Sumber bunyi .

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal ( 10 menit )

1. Memotivasi siswa melalui tanya jawab untuk mempelajari materi Sumber Bunyi

- Sebutkan 3 contoh sumber bunyi !

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ( 50 menit )

1. Guru menjelaskan materi Sumber bunyi.

2. Meminta siswa praktek dengan teman sebangkunya tentang Sumber bunyi.

3. Siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa.

4. Secara bergiliran siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

5. Guru menilai pekerjaan siswa.



Kegiatan Akhir ( 10 menit )

1. Siswa dan guru membuat rangkuman pelajaran.
2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Alat dan Sumber

- a. Kurikulum / Standar Isi 2006 kelas V
- b. Buku IPA kelas 5 terbitan Pusat Perbukuan Depdiknas (BSE)
- c. Telepon-teleponan.

Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut : 1). Memotivasi siswa dengan cara mengadakan tanya jawab sebelum memasuki materi selanjutnya. 2). Menjelaskan tentang Energi Bunyi. 3). Praktek untuk membuktikan sumber bunyi. 4). Guru membimbing siswa dalam mempelajari Energi Bunyi, 5). Guru memberikan pekerjaan rumah, sebagai upaya memperluas wawasan siswa mengenai materi pelajaran. Pengamatan Pelaksanaan Dari awal hingga akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran juga diamati oleh Supervisor yang selanjutnya akan memberikan masukan dalam diskusi pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Supervisor mencatat semua hal-hal yang terjadi, baik kelebihan maupun kelemahan selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Dari catatan yang dilakukan oleh supervisor dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPA ini ditetapkan batas minimal keberhasilan 60% dari jumlah soal yang disediakan. Dengan kriteria ini, dapat ditemukan hasil-hasil perbaikan pembelajaran dalam setiap siklus sebagai berikut :

Dengan menggunakan kriteria kelulusan di atas, pada siklus pertama ini jumlah siswa dari sebanyak 17 orang hanya 7 orang saja atau 25% yang dinyatakan berhasil. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang atau 36% harus mengikuti perbaikan pada siklus kedua.

Dari berbagai saran dan kritikan Guru 2 pada waktu mengajar pada siklus pertama, dilakukan upaya-upaya perbaikan guna penyempurnaan pembelajaran pada siklus kedua ini. Upaya-upaya tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi, sehingga kualitas keberhasilan meningkat, dan pada akhirnya dari pembelajaran pada siklus kedua ini diperoleh hasil yang tadinya 10 (36%) orang belum berhasil, kini siswa yang dinyatakan berhasil sebanyak 8 (29%). Dengan demikian pembelajaran IPA ini dinyatakan berhasil.

Dalam penelitian ini hanya dilakukan analisa data kuantitatif untuk proses KBM dan minat siswa. Dan hasil belajar siswa yang berupa data kuantitatif hanya digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk kepentingan analisa statistik.

### 3 PEMBAHASAN

Data hasil penilaian perbaikan pembelajaran siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong sebanyak 2 siklus, untuk mata pelajaran IPA setelah diberi skor, selanjutnya dalam bentuk tabel 3.1. :

**Tabel 3.1 Hasil Penilaian Perbaikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

Nama Siswa	Komentar Terhadap Jawaban IPA	
	Siklus I	Siklus II
Iqbal Adi Saputra	Betul 40 %	80%
Elvira Yunita Kemesrar	Betul 40 %	80%
Febelina Blesia	Betul 40 %	60%
Kusuma Galuh Imlawal	Betul 20 %	80%
Martina Kemesrar	Betul 40 %	
Yunita Dewi	Betul 40 %	80%
Yosef Felix	Betul 40 %	
Endah Susilawati	Betul 40 %	80%
Fitri Wahyu Handayani	Betul 40 %	
Bondan	Betul 40 %	80%
Karina Cantika Sari	Betul 40 %	
Lili Amanatun Khasanah	Betul 40 %	80%
Muhammad Jidan Taufik	Betul 40 %	
Pedro Gonzales Mau	Betul 40 %	80%
Rio Wahyu Firnanda	Betul 40 %	
Razika	Betul 20 %	60%
Rofina Patrisia Ulu	Betul 40 %	

Dari hasil analisis hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diatas dapat diperoleh hasil analisis untuk mata pelajaran IPA sebagai berikut :

#### Siklus I

Keberhasilan yakni banyaknya siswa yang mengikuti perbaikan 17 orang (61%), b) Banyaknya siswa yang berhasil 7 orang (25%). Banyaknya siswa yang belum berhasil 10 orang (36%)

Memperhatikan banyaknya siswa yang belum berhasil, maka pembelajaran dianggap belum tuntas dan perlu diadakan perbaikan kembali.

#### Siklus II

Keberhasilan dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti perbaikan 10 orang (36%), banyaknya siswa yang berhasil 8 orang (29%) dan banyaknya siswa yang belum berhasil 2 orang (7%) Memperhatikan siswa yang belum berhasil hanya 2 orang (7%), maka pembelajaran dianggap sudah tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan kembali, bagi siswa yang belum tuntas cukup diberi tugas tambahan. Daya serap seorang siswa dianggap telah berhasil bila sudah mencapai skor sebesar 60% atau nilai 60 dan daya serap klasikal kelas dianggap telah berhasil bila jumlah siswa yang mencapai skor sebesar 60% atau nilai 60 telah mencapai 85%.

### 4. KESIMPULAN

Memperhatikan hasil deskripsi temuan dan refleksi serta pembahasan singkat mengenai hasil pengolahan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut : 1. Ditinjau dari sudut individual siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong telah tuntas menguasai materi pembelajaran "Energi Bunyi" pada mata pelajaran IPA dengan pencapaian skor antara 60% - 100%. 2. Secara klasikal 93% siswa kelas V SD Inpres 25 Kabupaten Sorong tersebut telah tuntas menguasai materi perbaikan "Energi Bunyi". Dari



hasil diskusi berdasarkan pengamatan supervisor serta refleksi diri selama 2 siklus perbaikan mata pelajaran IPA, dapat diperoleh simpulan-simpulan sebagai berikut : 1. Guru lebih jelas pada waktu menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran. 2. Penggunaan alat peraga berupa telepon-teleponan, dapat memudahkan siswa memahami materi "Energi Bunyi". 3. Penggunaan metode yang sesuai, pemberian kesempatan dan waktu yang cukup pada siswa untuk bertanya jawab serta berdiskusi memudahkan siswa dalam memahami materi "Energi Bunyi".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budi Wahyono, Setyo Nurachmandani, (2008) Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk SD dan MI Kelas Jakarta : Pusat Perbukuan Haryanto, (2007) SAINS Untuk Sekolah Dasar Kelas V Jakarta : Erlangga Wardani, I.G.A.K : Wihardit Kuswaya, Nasoetion Noehi, (2007) Penelitian Tindakan Kelas,
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY .Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi, cetakan 7)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publilsher.

